

Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Menggosok Gigi yang Benar pada Siswa SDN Sungai Tiung 3 Cempaka

Muhammad Doni Alfiannor¹, Evy Marlinda², Sugian Noor³

¹²³Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Jl. HM Cokrokusumo No 3A Kelurahan Sei Besar
Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714
Email : donialfiannor94@gmail.com

Abstract: Oral hygiene is very important because through these organs various germs can enter. Some mouth problems can also occur due to lack of maintaining dental and oral hygiene. The remaining food that is not cleaned by the method of brushing your teeth properly will be difficult to clean and will become a collection of dental plaques (dental caries) and consequently can cause cavities. This study aims to get an overview of the knowledge and attitudes about brushing teeth properly in students of SDN 3 Sungai Tiung Cempaka. The research design used was descriptive. The number of respondents was 32 people with sampling using the *total sampling technique*. Data collection using a questionnaire. The results showed that most respondents had enough knowledge as many as 17 people (53.1%) and most respondents had a positive category attitude of 27 people (84.4%). It is expected that the health center participates in providing treatment to improve children's health status, especially dental and oral health

Keywords : Brushing teeth, elementary school students, knowledge, attitude

Abstrak : Kebersihan mulut merupakan hal yang sangatlah penting sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Beberapa masalah mulut juga bisa terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan metode menggosok gigi dengan benar akan sulit dibersihkan dan akan menjadi kumpulan plak gigi (karies gigi) dan akibatnya dapat menimbulkan gigi berlubang. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi yang benar pada siswa-siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jumlah responden ada 32 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (53,1%) dan sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif sebanyak 27 orang (84,4%). Diharapkan kepada pihak Puskesmas peran sertanya dalam memberikan penanganan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Menggosok gigi, Siswa SD, Pengetahuan, Sikap

Kebersihan mulut merupakan hal yang sangatlah penting. Beberapa masalah mulut bisa terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi menjadi hal yang sangat perlu. Kebersihan gigi dan mulut ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan metode menyikat gigi dengan benar akan sulit dibersihkannya dan akibatnya dapat menimbulkan gigi berlubang. Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar parotid, tonsil, uvula, kelenjar sublingual, Kelenjar submaksilaris, dan lidah (Machfoedz,2005).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2012, pemeliharaan kebersihan gigi dan

mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit – penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia Sehat 2010 (Kementrian Kesehatan RI, 2007).

Berdasarkan data Riskesdas (2007) ditemukan bahwa 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menggosok gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Fakta yang terjadi, 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perilaku menggosok gigi yang masih kurang baik pada masyarakat Indonesia.

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, pada tahun 2010 jumlah siswa yang menderita karies gigi (gigi berlubang) sebesar 46,1% dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 50,7% (Risksedas, 2011). Kondisi tersebut terjadi, karena pola hidup masyarakat dan anak-anak yang masih enggan untuk menggosok gigi yang idealnya dilakukan setiap kali habis makan atau minimal 2 kali sehari. Hal tersebut dikuatkan, dari hasil riset dasar (Risksedas) Kementerian Kesehatan 2013, yang menyebutkan Kalimantan Selatan menjadi salah satu dari tiga provinsi di Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut cukup tinggi yaitu di atas 35% (Risksedas, 2013).

Data dari Dinas Kesehatan Banjarbaru (2014) angka kejadian *caries* gigi di Banjarbaru sebagai berikut ; Banjarbaru Selatan 140, Banjarbaru Utara 41, Cempaka 179, Sungai Ulin 32, Landasan Ulin 33, Lianggang 177, Guntung Payung 112. Hasil penelitian Enny dkk (2014) rata-rata siswa kelas 1 dan 2 SDN Sungai Tiung 3 Cempaka Banjarbaru mengalami karies gigi sebanyak 15.3 gigi per orang dan dari hasil penelitian Maya dkk (2015) rata-rata siswa kelas 1 dan 2 SDN Sungai Tiung 3 Cempaka Banjarbaru mengalami karies gigi sebanyak 9.53 gigi per orang. Kategori karies gigi berdasarkan indeks *def-t* (indikator karies gigi) adalah sangat tinggi dibandingkan dengan SDN Sungai Tiung 2 karies gigi sebanyak 7.06 dan SDN Sungai Tiung 1 dan 5 karies gigi hanya sebanyak 6.73. Uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN sungai tiung 3 cempaka dari tahun ke tahun hingga sekarang tahun 2016 karies gigi siswanya masih dalam kategori sangat tinggi.

Hasil studi pendahuluan peneliti dengan cara wawancara pada 10 siswa-siswi di SDN Sungai Tiung 3 Cempaka pada tanggal 8 Januari 2016, didapatkan hasil wawancara; 8 dari 10 siswa SDN Sungai Tiung 3 Cempaka menjawab hanya sekali menggosok gigi dalam sehari yaitu pada pagi hari, 2 orang menjawab 2 kali sehari menggosok gigi namun kadang-kadang juga sekali sehari dan ketika ditanya cara menggosok gigi mereka mempraktikkan dengan menggosok gigi depan dengan arah menyamping yang seharusnya dengan arah atas ke bawah. Berdasarkan uraian di atas masalahnya adalah masih rendahnya pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar pada siswa dan siswi di SDN Sungai Tiung 3 Cempaka. Masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor yaitu: Pendidikan, sikap, kurangnya informasi, dukungan keluarga, dan pendidikan kesehatan. Rendahnya pengetahuan siswa siswi tentang cara

menggosok gigi tersebut berisiko bertambah tingginya angka kejadian karies gigi pada siswa siswi SDN Sungai Tiung 3 Cempaka.

Berdasarkan hal di atas tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut yaitu gambaran pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi yang benar pada siswa dan siswi di SDN Sungai Tiung 3 Cempaka.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini.). Penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi yang benar pada siswa dan siswi di SDN Sungai Tiung 3 Cempaka. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* , yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 4 dan 5 di SDN Sungai Tiung 3 Cempaka yang berjumlah 32 orang. Data dianalisis secara deskriptif dengan melihat tabel hasil deskripsi frekuensi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 8-9 juni 2016 dengan 32 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Gambaran Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka.

No	Kategori Pengetahuan Cara Menggosok Gigi	Jumlah (orang)	%
1	Kurang	8	25.0
2	Cukup	17	53.1
3	Baik	7	21.9
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1, dari 32 responden yang diteliti terlihat bahwa sebagian besar anak di SDN 3 Sungai Tiung Cempaka berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (53,1%).

- b. Gambaran Sikap Tentang Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Cara Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka.

No.	Kategori Sikap Cara Menggosok Gigi	Jumlah(orang)	%
1.	Negatif	5	15.6
2.	Positif	27	84.4
3.	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2, dari 32 responden yang diteliti terlihat bahwa sebagian besar sikapnya masuk kategori positif sebanyak 27 orang (84.4%).

PEMBAHASAN

a. Gambaran Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan tentang cara menggosok giginya masuk kategori kurang sebanyak 8 orang (25.0%), kategori cukup sebanyak 17 orang (53.1%), dan kategori baik sebanyak 7 orang (21.9%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar dari responden termasuk kategori cukup atau dapat disimpulkan masih rendahnya pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar. Apabila hal tersebut tidak ditangani secara cepat akan menyebabkan dampak tetap tingginya angka karies gigi pada siswa siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka. Hasil penelitian Fitriyani (2009) menunjukkan bahwa 50% siswa-siswi SD di Kelurahan Cirendeu memiliki tingkat pengetahuan menggosok gigi sedang. Sekitar 33,8% siswa-siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 16,2% memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sumber pengetahuan sebesar 53,75% didapat dari orang tua, sebesar 37,5% didapat dari sekolah, sebesar

6,25% didapat dari saudara, dan dari teman sepermainan sebesar 2,5%.

Berdasarkan penelitian Fitriyani (2009) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak bisa didapat dari berbagai sumber, yang paling besar berasal dari orang tua anak tersebut, ada kesamaan dengan penelitian ini dilihat dari karakteristik orang tua di Sungai Tiung Cempaka yang riwayat terdahulunya juga angka kejadian kariesnya tinggi.

Hutabarat (2009) melakukan penelitian tentang peran petugas kesehatan, guru dan orang tua dalam melaksanakan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid Sekolah Dasar di kota Medan pada tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi masih rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan antara lain karena sumber informasi dan muatan pengetahuan yang kurang mendalam tentang kesehatan gigi, diperkuat dengan hasil penelitian Dewanti (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok.

Adapun beberapa pengetahuan yang belum dikuasai oleh responden dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang sudah diberikan oleh peneliti yaitu mengenai pemilihan bulu sikat yang lembut dengan ukuran kepala sikat yang kecil dan mengenai lama waktu menggosok gigi. Tetapi disamping itu ada juga beberapa pengetahuan yang sudah dikuasai oleh responden dilihat dari hasil jawaban koesioner yang sudah diberikan oleh peneliti yaitu mengenai pengertian dari menggosok gigi itu sendiri. Kedua, pertanyaan mengenai makanan yang mudah meyebabkan gigi berlubang, dan mengenai waktu yang tepat menggosok gigi.

Berdasarkan hasil penelitian Dewanti di atas sesuai dengan hasil penelitian saya yang sebagian besar pengetahuan responden tentang cara menggosok gigi yang benar masih rendah dengan tingginya angka kejadian karies di SDN tersebut. Tetapi juga ada perbedaan dari hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Evi (2006) pada persentase pengetahuan kategori baik yaitu 21,9% dan 40,3%. perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu lokasi penelitian, dari penelitian Evi (2006) lokasi penelitian/letak SD nya berada didaerah perkotaan sedangkan SDN dalam penelitian ini berada di daerah pedesaan.

b. Gambaran Sikap Tentang Menggosok Gigi Yang Benar Pada Siswa Siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang sikapnya tentang cara menggosok gigi masuk kategori negatif sebanyak 5 orang (15.6%), kategori positif sebanyak 27 orang (84.4%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar dari responden kategori sikapnya positif/baik walaupun pengetahuannya masih dalam kategori rendah. Sikap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Sehingga walaupun pengetahuannya dalam kategori rendah tidak menutup kemungkinan sikapnya dalam kategori positif/baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Indirawati (2005) yaitu didapat nilai OHIS (Oral Hygiene Indeks Simplified) berkisar antara 1,07-1,98 yang termasuk kategori sedang atau cukup. Rata-rata pengetahuan dan sikap responden tentang kesehatan gigi juga cukup baik yaitu 97,5%. Dapat disimpulkan bahwa kebersihan gigi dan mulut ada hubungannya dengan pengetahuan dan sikap responden.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Azwar (2013) menjelaskan faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Benar saja jika sikap siswa-siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka sudah positif/baik dikarenakan sudah mendapat penanganan seperti penyuluhan kesehatan tentang gigi dari petugas Puskesmas dan dari pihak Sekolah juga sudah membuat UKS serta kegiatan wajib sikat gigi pagi disekolah.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas tentang sikap responden menggosok gigi yang benar sudah positif/baik, adapun sikap yang sebagian besar sudah baik tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban koesioner sikap yaitu mengenai sikap responden sebagian besar setuju untuk menggosok permukaan gigi luar dengan arah atas ke bawah, mengenai sikap responden sebagian besar kurang setuju/tidak setuju untuk tidak menggosok gigi pada malam hari saat mau tidur, dan mengenai sikap responden sebagian besar setuju memilih sikat gigi yang bulu sikatnya lembut.

Walaupun sebagian besar responden memiliki kategori sikap positif/baik adapun beberapa sikap yang negatif/belum baik dari responden, dapat dilihat dari hasil jawaban koesioner yang sudah diberikan oleh peneliti yaitu mengenai sikap responden yang sebagian besar setuju menggosok gigi yang hanya dilakukan pada saat mandi saja, mengenai sikap responden yang sebagian besar kurang setuju/tidak setuju bahwa gigi berlubang berpengaruh buruk terhadap penampilannya dan mengenai sikap responden yang sebagian besar kurang setuju/tidak setuju untuk menggosok gigi setelah makan makanan yang lengket di gigi, dan mengenai sikap responden sebagian besar setuju memakai sikat gigi secara bersama-sama.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar anak di SDN 3 Sungai Tiung Cempaka berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (53,1%).
- 2) Sebagian besar sikap anak masuk kategori positif sebanyak 27 orang (84,4%).

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pihak Puskesmas

Dalam mempertahankan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik serta dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yang masih dalam batas cukup dan kurang maka diharapkan bagi pihak Puskesmas agar berperan serta dalam menanganinya misal dengan cara bekerjasama dengan pihak sekolah untuk

membuat lomba dihari-hari kesehatan, atau mengadakan lomba tiap 4 bulan sekali dalam 1 tahun dengan kelas yang berbeda contoh pada bulan januari lomba kelas 1 dan 2, di bulan Mei lomba kelas 3 dan 4, di bulan September lomba kelas 5 dan 6 tentunya tentang kebersihan gigi dan mulut khususnya masalah pemilihan sikat gigi yang baik, mengenai lama waktu menggosok gigi dan mengenai pemakaian sikat gigi yang seharusnya hanya boleh digunakan untuk satu orang saja.

2. Bagi Perawat Gigi

Di harapkan bagi perawat gigi memberikan informasi tentang menggosok gigi yang benar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak di SDN 3 Sungai Tiung Cempaka lebih mendalam seperti secara langsung mendemonstrasikan bagaimana cara menggosok gigi yang benar tersebut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak khususnya kesehatan gigi dan mulut.

3. Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi bagi instansi pendidikan dan juga ikut serta dalam menangani masalah tersebut dengan cara salah satunya membentuk kader kesehatan gigi sekolah dari anak yang pengetahuan dan sikapnya sudah baik agar memberikan contoh atau memotivasi kepada teman nya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

4. Responden

Diharapkan kepada siswa-siswi SDN 3 Sungai Tiung Cempaka agar selalu menjaga kebersihan giginya seperti menggosok gigi 2 kali sehari setelah bangun tidur di pagi hari dan pada saat sebelum tidur di malam hari, selalu menggosok gigi setelah makan makanan yang lengket di gigi, dan rutin memeriksakan giginya ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali.

5. Bagi Peneliti Lain

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang lebih spesifik mempengaruhi tingginya kejadian angka karies gigi selain dari pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport. (1954) dalam Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yokyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, (2007). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007*. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, (2011). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2011*. Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta.
- Breckler. 1984 dalam Budiman, A, R. (2013). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : salemba medika.
- Dewanti. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok*. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file=digital/20311320-S42783-Hubungan%20tingkat.pdf>
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta : Pustaka Utama
- Evi. (2006). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi (Studi Kasus Pada SD Mlati I Dan SD Sendang Adi I Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*

- Yogyakarta. Di akses dari <http://eprints.undip.ac.id/20344/>
- Fitriyani. (2009). *Tingkat Pengetahuan Mengenai Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Kelurahan Cirendeu*. Diakses dari <http://tulis.uinjkt.ac.id/opac/themes/katalog/detail.jps?id=106177&lokasi=lokal>
- Hidayat, A, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A, A. (2009). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hutabarat, N. (2009). *Peran Petugas Kesehatan, Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar Di Kota Medan Pada Tahun 2009*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6803/1/09E02237.pdf>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2008). *Buku Ajar Respirologi Anak, Edisi Pertama*. Jakarta : badan penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Indirawati, T, N. (2005). *Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Pengetahuan Dan Sikap Responden Di Beberapa Puskesmas Di Propinsi Jawa Barat*. Di akses dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/mpk/article/view/1157>
- Iswandani, W. (2015). *Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 Sampai Dengan 12 Tahun Tentang Oral Hygiene Berdsarkan Karakteristik Di SDN Jalan Anyar Kota Bandung*. Diakses dari http://repository.upi.edu/15618/5/Ta_JKR_1205696_Chapter1.pdf
- Khalisa, E, dkk. (2014). *Laporan Penelitian DEF-T SDN Sungai Tiung 3*.
- Machfoedz, I & Zein, A, Y. (2005). *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Da Ibu Hamil*. Yogyakarta : Tramaya.
- Machfoedz, I. (2005). *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitrimaya Mada University Press.
- Mansjoer, A. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 1*. Jakarta : Media Aesculapius FK.
- Mueller, D. J. (1992). *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta : bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiwi, (2007). *Gigi Sehat-Merawat Gigi Sehari-Hari*. Jakarta : Kompas.
- Ramadhan, A, G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi & Mulut*. Jakarta : Bukune.
- Sagita, M, dkk. (2015). *Gambaran Tingkat Kerusakan Gigi Setelah 6 Bulan Pelaksanaan FIT FOR SCHOOL*.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wong, D, L. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.